

## Abstrak

Kabupaten Majalengka memiliki catatan yang baik dalam pencapaian APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) di pendidikan dasar, namun sayangnya untuk pencapaian APK sekolah menengah, masih di bawah rata-rata APK dan APM Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu diperlukannya beberapa program dan strategi untuk meningkatkan APK sekolah menengah, hingga mencapai wajib belajar 12 tahun di Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam upaya pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Majalengka, dengan menggunakan model manajemen strategis. Alat yang digunakan dalam manajemen strategis untuk mencari strategi dalam upaya pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di kabupaten Majalengka adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Untuk menggunakan analisis SWOT dalam pencarian strategi pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Majalengka, perlu mengetahui terdahulu, tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki Kabupaten Majalengka dalam upaya pelaksanaan kearah wajib belajar 12 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan adalah (1) Kabupaten Majalengka belum menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun, karena belum adanya payung hukum, tetapi sudah melakukan program rintisan wajib belajar 12 tahun (2) Posisi Kabupaten Majalengka dalam upaya pelaksanaan kearah wajib belajar 12 tahun terdapat pada posisi Kuadran III, sehingga strategi yang dapat diutamakan dalam pencapaian wajib belajar 12 tahun adalah dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan dari empat strategi yang ditemukan, yaitu: a) Strategi Strengths-Opportunities/SO, b) Strategi Strengths-Treats/ST, c) Strategi Weaknesses-Opportunities/WO, dan d) Strategi Weaknesses-Treats/WT; (3) rumusan strategi atau strategi alternatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) membuat Peraturan daerah penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun di Majalengka, (2) mengembangkan pola atau model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (3) mengangkat guru baru atau melakukan penempatan atau pemerataan guru, sesuai dengan yang kebutuhan sekolah yang kekurangan guru dan meningkatkan kesejahteraannya dengan memberikan insentif guru di daerah terpencil dan memberikan reward untuk guru yang berprestasi, (4) mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan wajib belajar 12 tahun oleh tim akselerasi wajib belajar 12 tahun, (5) memberikan beasiswa untuk siswa yang hafal al-Qur'an, (6) meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan

Kata kunci: *Manajemen Strategis, Analisis SWOT, Wajib Belajar 12 Tahun*

Irza Adya Sugardha, 2018

MANAJEMEN STRATEGIS WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI KABUPATEN MAJALENGKA PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Abstract

Majalengka district has good record in the achievement of Gross Enrollment Rate (GER) and Net Enrollment Rate (NER) in primary education, but unfortunately for the achievement of GER in secondary school, it is still under the average of GER and NER in West Java Province. Therefore, some programs and strategies are needed to enhance GER of secondary school, so it achieve 12- years compulsory education in Majalengka. This study aims to formulate the strategy in the effort to implement 12- years compulsory education in Majalengka district by using strategic management model. The instrument used in strategic management to search the strategy in the effort to implement 12- year compulsory education in Majalengka district is by using SWOT analysis. To use SWOT analysis in searching the strategy to implement 12- years compulsory education in Majalengka district, it needs to know first the strength, weakness, opportunity, and challenge possessed by Majalengka Regency in the effort to implement 12- years compulsory education. This study use qualitative descriptive research method. The result found are (1) Majalengka district had not implemented 12- years compulsory education, because there has not yet legal standing, but it had done pioneer program of 12- years compulsory education (2) The position of Majalengka district in the effort to implement 12- years compulsory education is in Quadrant III, so the strategy which can be prioritized to achieve 12- year compulsory education is by utilizing the opportunity to overcome the weakness from four strategies found, namely: a) Strengths-Opportunities/SO strategy, b) Strengths-Threat/ST strategy, c) Weaknesses- Opportunities/WO strategy, and d) Weaknesses- Threats/WT strategy; (3) the formulation of strategy or alternative strategy found in this study is a) give socialization about the importance of education and 12- years compulsory education by the acceleration team of 12- years compulsory education, b) complete and improve educational facility and service in accord with SPM, c) increase budget allocation for education sector, d) make local regulation about the implementation of 12- years compulsory education in Majalengka.

**Keywords:** *Strategic Management, SWOT Analysis, 12- Year Compulsory Education*